



NO: 062/IAT-U/SU-S1/2025

**MAKNA *QANITATUN* DAN *HAFIDZHATUN*  
DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVASINYA  
DENGAN ZAMAN SEKARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S, Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin



**OLEH:**

**Ansor Madayan Siregar**

**NIM: 11830214853**

**Pembimbing I**

**Muhammad Yasir, S. Th.,I., MA.**

**Pembimbing II**

**Dr. Wilaela, M. Ag**

**UIN SUSKA RIAU**  
**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**1446 H/2024 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Makna Qanitatun dan Hafidzhatun dalam Al-qur'an dan Relevansi nya dengan zaman sekarang.

: Ansor Madayan Siregar

: 11830214853

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Januari 2025

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Januari 2025

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana  
Mengetahui,**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

**Penguji III**

H. Fikri Mahmud, Lc. MA

NIP. 130109001

**Sekretaris/Penguji II**

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH, Ph.D

NIP. 130317088

**Penguji IV**

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

**Muhammad Yasir, S.Th.,I.,MA.**  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**  
 Perihal: Skripsi Saudara  
**ANSOR MADAYAN SIREGAR**

kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : ANSOR MADAYAN SIREGAR  
 NIM : 11830214853  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul : **Makna Qonitatun dan Hafidzotun dalam Al quran dan Relevasinya dengan Zaman Sekarang**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 9 Desember 2024

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

**Muhammad Yasir, S.Th.,I.,MA.**  
 NIP. 19780106 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Wilaela, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOVA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara

**ANSOR MADAYAN SIREGAR**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : ANSOR MADAYAN SIREGAR

NIM : 11830214853

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Makna Qonitatun dan Hafidzotun dalam Al quran dan Relevasinya dengan Zaman Sekarang**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 9 Desember 2024

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Wilaela, M.Ag

NIP. 19680802 199803 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ansor Madayan Siregar  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Mangaledang lama 26 april 1999  
 Fakultas : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu al quran dan tafsir  
 Judul Skripsi : Makna Qonitatun dan Hafidzotun dalam Al quran dan relevasinya dengan zaman sekarang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 6 february 2025  
 Yang membuat pernyataan



**Ansor Madayan Siregar**  
 NIM. 11830214853

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya serta dengan segala kemudahan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna *Qanitatun* Dan *Hafidzhatun* dalam Al-Qur'an Dan Relevasinya Dengan Zaman Sekarang”. Sholawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sahabat serta keluarganya sebab jasa beliaulah yang membawa umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Adapun tujuan penelitian ini untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, penulis melakukan telaah melalui studi pustaka dan berbagai bacaan yang terdapat pada media elektronik guna mendapatkan materi yang diperlukan dalam penyusunan. Penulis menyadari dan berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ragusti Siregar dan Ibunda Bona Sari Harahap, berkat bantuan dan tuntunan dari Allah SWT penulis berharap lewat penulisan skripsi ini mampu membanggakan ayah dan ibu.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta Wakil Dekan I, Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Afriadi Putra S.Thi M. Hum selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

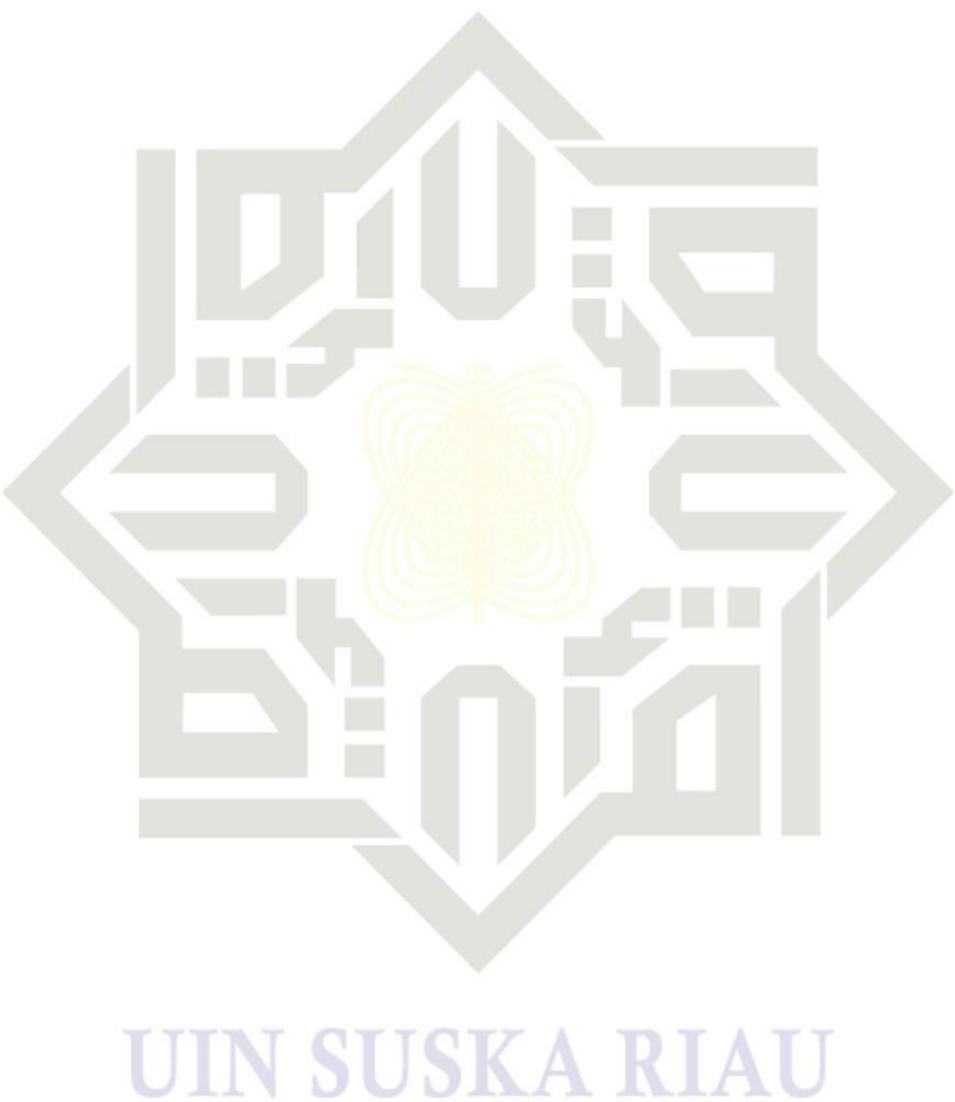
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
6. Bapak Edi Hermanto S.Thi M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan dan menasehati penulis selama perkuliahan. Terima kasih Ustadz atas semua nasehat-nasehatnya selama ini.
  7. Bunda Dr. Wilaela, M. Ag selaku pembimbing I (satu) yang selalu memberikan saran dalam penelitian ini. Selama proses penelitian, penulis sangat berterima kasih karena telah bersedia membimbing penulis hingga sampai pada tahap sidang munaqasyah ini.
  8. Bapak Muhammad Yasir, S. Th.,I., MA. selaku pembimbing II (dua) yang selalu memberikan saran dalam teori penulisan penelitian ini. Selama proses penelitian, penulis sangat berterima kasih karena telah bersedia membimbing penulis hingga sampai pada tahap sidang munaqasyah ini.
  9. Semua Bapak/Ibu dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan semoga bernilai ibadah di sisi Allah Swt.
  10. Untuk saudara-saudara saya kakak Marta Mudian Siregar dan adik Asminar Siregar yang menjadi penyemangat hidup saya.
  11. Kemudian semua sahabat dan teman-teman saya, Bere Asrin Hidayat Harahap, S. Ag dan Alex gunawan, S, Ag yang sedih bersama di kala duka, tertawa bersama di kala bahagia, terima kasih atas semua doa dan dukungannya semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses di kemudian hari.
  12. Jama'ah Mahid Jamiatuzzahidin terima kasih telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis, serta motivasi dari Ustadz Abdul Somad yang membentuk pola pikir dan akhlak penulis menjadi lebih baik.

Namun demikian, penulis sangat berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya selaku penulis skripsi dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan penelitian baik materi atau lainnya. Semoga apa yang akan disampaikan melalui penelitian ini dapat berguna bagi kita semua di dunia maupun di akhirat-Nya kelak.

Pekanbaru, Januari 2025

Ansor Madayan Siregar



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺙ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	'

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ش	Sh	ي	Y
ذ	Di		

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla
- Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla
- Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
- Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi Khayrun

**C. Ta’ Marbûthah (ة)**

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *ar-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy’ lam yakun*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Sripsi ini berjudul, Makna *Qanitatun* Dan *Hafidzhatun* dalam Al-Qur'an Dan Relevasinya Dengan Zaman Sekarang, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penafsiran ulama tafsir terhadap makna *qanitatun* dan *hafizhatun* dalam Al-Qur'an. Dan untuk mengetahui perbedaan penafsiran ulama tentang makna *qanitatun* dan *hafidzotun* pada karakter perempuan salihah di dalam Al-Qur'an. Metode penelitian yang di lakukan pada skripsi ini yaitu kepustakaan (library reasearch) yang bersifat kualitatif deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah analisis tematik pada penafsiran ayat tentang karakter perempuan salihah bahwa tugas wanita adalah melakukan ketaatan kepada Rabb-nya dan ketaatan kepada suaminya, oleh Karena itulah Allah berfirman, "Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat" yaitu ia taat kepada Allah (*Qanitatun*), "lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada," yaitu, ia taat kepada suaminya (*Hafizhatun*) hingga saat suami sedang tidak ada dengan menjaga dirinya untuk suaminya dan juga hartanya, yang demikian itu dengan penjagaan Allah bagi mereka dan bimbingan-Nya terhadap mereka dan bukannya dari diri mereka sendiri, karena sesungguhnya nafsu itu selalu memerintahkan kepada kejahatan, akan tetapi barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya cukuplah baginya hal itu dari perkara yang merisaukannya berupa perkara dunia maupun agamanya.

**Kata kunci: Perempuan, Salihah, Qanitatun dan Hafizhatun**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

*This thesis is entitled *The meaning of Qanitatun and Hafidzhatun in the Qur'an and their relevance in today's times, the aim of this research is to find out the interpretation of tafsir scholars regarding the character of salihah women in the Qur'an. And to find out the differences in the interpretation of ulama regarding the meaning of qanitatun and hafidzotun on the character of pious women in the Qur'an. The research method used in this thesis is library research which is qualitative descriptive analysis. The result of this research is a thematic analysis of the interpretation of the verse about the character of a pious woman, that a woman's duty is to obey her Rabb and obey her husband, for this reason Allah says, "Therefore, a pious woman is one who is obedient" namely she obedient to Allah (Qanitatun), "and taking care of herself when her husband is not there," that is, she is obedient to her husband (Hafizhatun) until the time her husband is not there by taking care of herself for her husband and his property, which is what Allah's care for them and His guidance towards them and not from themselves, because in fact lust always commands evil, but whoever puts his trust in Allah, surely that is sufficient for him from the things that worry him in the form of matters of the world and his religion.**

**Key words: Women, Salihah, Qanitatun and Hafizhatun**

## خلاصة

هذه الأطروحة بعنوان معنى 'نَبَتْ حُفِظَتْ' في القرآن وأهميتهما في عصرنا، الهدف من هذا البحث هو معرفة تفسير علماء التفسير لشخصية المرأة الصالحة في القرآن . وللوقوف على الاختلافات في تفسير العلماء لمعنى القنية والحفاظة على شخصية المرأة الصالحة في القرآن. منهج البحث المستخدم في هذه الأطروحة هو البحث المكتبي وهو التحليل الوصفي النوعي. وكانت نتيجة هذا البحث تحليل موضوعي لتفسير الآية المتعلقة بشخصية المرأة الصالحة، بأن حق المرأة هو طاعة ربها وطاعة زوجها، ولهذا يقول تعالى: "فإن المرأة الصالحة هي التي تطيع ربها وتطيع زوجها" "الطائعة" هي المطيعة لله (قنطون) "والتي تقوم على نفسها في حالة عدم وجود زوجها" أي هي مطيعة لزوجها (الحفاظة) حتى وقت عدم وجود زوجها بأخذها. رعاية نفسها لزوجها وممتلكاته، وهو ما عناية الله بهم وهدايته لهم وليس من أنفسهم، لأن الشهوة دائماً تأمر بالسوء، ولكن من يتوكل على الله فإن ذلك يكفيه مما يشغله من أمور الدنيا. ودينه.

الكلمات المفتاحية: المرأة، الصالحة، قنيطون، حافظتنا

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>كلمة</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Pengertian Perempuan .....	13
2. Pengertian Perempuan Dalam Al-Qur'an.....	14
3. Peran Perempuan Dalam Al-Qur'an.....	15
4. Pengertian Perempuan Salimah .....	18
B. <i>Qanitatun</i> dan <i>Hafidzatun</i> .....	19
C. <i>Literature Riview</i> .....	24
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
A. Identifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Makna <i>Qanitatun</i> Dan <i>Hafidzhatun</i> .....	27
B. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Makna <i>Qanitatun</i> Dan <i>Hafidzhatun</i> .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>

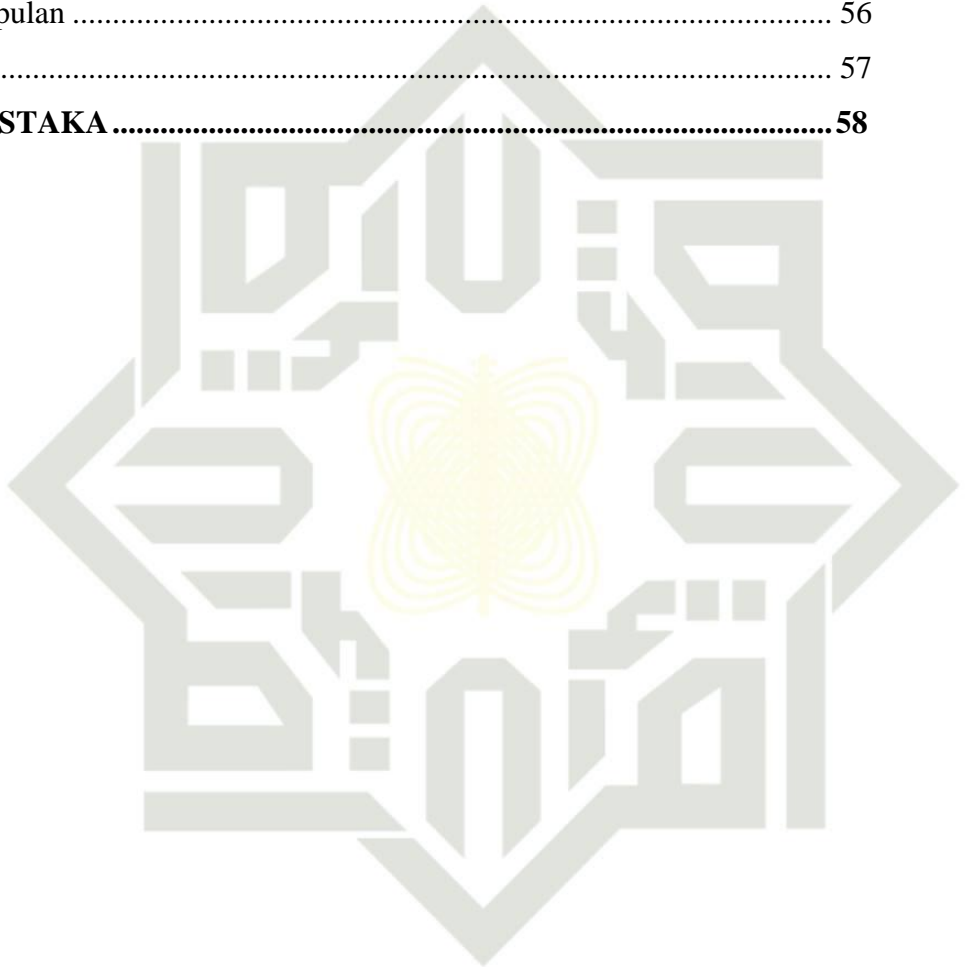
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Makna <i>Qanitatun</i> Dan <i>Hafidzhatun</i> Dalam Al-Qur'an Perspektif Ulama Tafsir.....	42
B. Relevansi <i>Qanitatun</i> Dan <i>Hafidzhatun</i> Dalam Al-Qur'an dengan Zaman Seakarang .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Salah satu misi Al-Qur'an adalah memuliakan perempuan dan menempatkannya pada posisi terhormat, sehingga mereka bisa mencapai derajat sebagai perempuan shalihah. Sebenarnya misi tersebut sudah tercapai di zaman nabi Muhammad SAW dan beberapa dekade zaman setelahnya yang masih menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Akan tetapi, realita kehidupan di zaman modern saat ini menunjukkan fakta yang memprihatinkan. Banyak perempuan muslimah yang sudah mengalami dekadensi moral. Karena, mereka sudah jauh dari nilai-nilai Islam, sehingga tidak merasa berdosa lagi ketika melanggar aturan agama.<sup>1</sup>

Kata perempuan banyak dijelaskan dalam Alquran dari segi-segi pandangan yang dibutuhkan. Dalam Al-Qur'an makna perempuan, yaitu sebagai: *unsta, imra'ah/mar'ah, nisaa', zauj, bintun, ukhtun, ummun, muslimatun, mu'minatun, shohibatun, qonitatun, hafidzhatun, shobiratun, khosi'atun, fatayat* dan sebagainya. Kesemuanya ini memiliki arti makna perempuan. Persoalan tentang perempuan pada perspektif Islam terletak pada unsur-unsur kesalihahan kaum perempuan di dalam dasar perjuangan agama Islam.<sup>2</sup>

Narasi salihah mengambil tempat yang penting dalam ekspresi beragama Islam. Predikat salihah adalah idaman bagi setiap muslim perempuan sendiri maupun muslim laki-laki untuk dijadikan pasangan hidup. Sampai-sampai Nabi Muhammad Saw. dalam haditsnya menyanjung istri salihah sebagai sebaik-baiknya perhiasan dunia.<sup>3</sup> Sosok wanita memiliki hak dan kewajiban dengan tujuan untuk kehormatan dan kemuliaan pada

<sup>1</sup> Muhammad Mahdi al-Istanbuli, dkk, *Wanita Teladan, Istri-istri, Putri-putri, dan Sahabat Wanita Rasulullah*, ter. Ahmad Sarbaini, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm.32.

<sup>2</sup> Nafiatul Amalia, *Kata-Kata Yang Bermakna "Perempuan" Dalam Al-Qur'an*, Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin, 2017, hlm. 6

<sup>3</sup> Aplikasi Hadits Shahih (Majlis Mobile, Oktober 2019), HR Muslim Nawawi No. 2668. Hlm. 129.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan. Dalam Al-Quran terdapat satu surah yang mengulas mengenai perempuan yakni surah an-Nisa'. Dan ada beberapa ayat lain juga mengulas tentang perempuan. Hadits pun banyak yang berbicara tentang dunia keperempuanan.

Penyematan salih/salihah bisa menjadi sangat personal dan juga komunal. Dalam hubungan keluarga, salih/salihah harus dipahami dalam kerangka perkongsian yang mengandaikan kesalihan suami ada karena kesalihahan istri, yang keduanya tidak bisa dipisahkan. Jika keduanya menyadari posisi dan peran masing-masing maka rumah tangga akan berjalan harmonis.<sup>4</sup> Dan jika makna salihah disederhanakan menjadi konsep tubuh, akan menciptakan kesempatan menikmati tubuh. Perempuan tetap semu, ia tetap membawa pesan atau makna lain di dalam tubuhnya.<sup>5</sup>

Jika merujuk pada beberapa ayat Al-Qur'an, terdapat ayat tentang perempuan yang tersurat di dalamnya secara khusus menyebut kata *annisa* atau perempuan. Di dalam surat An-Nisa' ayat 34, Allah berfirman:<sup>6</sup>

الرِّجَالُ قَوُّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).”

Menurut At-Thabari asbabun nuzul surat An-Nisa ayat 34 menyebutkan peristiwa Sa'ad bin Ar-Robi' dan istrinya Habibah binti Zaid bin

<sup>4</sup>Lanjah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI. Kedudukan dan Peran Perempuan, (Jakarta: Aku Bisa, Cet. II, 2012), hlm. 139.

<sup>5</sup>Ira Wirasari, “Kajian Kecantikan Kaum Perempuan dalam Iklan”, Jurnal Demandia Vol 01 No 02 September 2016. Hlm. 5.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Sygma Creative Media Cop. 2017).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abi Zubair. Diriwayatkan bahwa Habibah *nusyuz* terhadap suaminya, lalu Sa'ad memukul Habibah. Maka Habibah mengeluhkan suaminya kepada ayahnya. Kemudian ia bersama ayahnya mengadukan peristiwa ini kepada Rosululloh. Rosululloh menganjurkan Habibah untuk membalasnya dengan yang setimpal (*qishos*). Berkenaan dengan peristiwa itulah Rosululloh bersabda: "Kita menginginkan suatu cara, Allah menginginkan cara yang lain. Dan yang diinginkan Allah itulah yang terbaik". Kemudian dibatalkan hukum *qishos* terhadap pemukulan suami itu. Sedangkan bagi istri, Allah memberikan dua sifat, yaitu *qonitatun* dan *hafidzhatun*.<sup>7</sup>

Salah satu tabi'at seorang perempuan beriman ialah shalihah, dan di antara sifat yang lazim bagi seorang perempuan sesuai dengan hukum keimanan dan keshalihahnya ialah patuh (*Qanitatun*) dan taat (*Muthi'ah*). *Qunuut* artinya ketaatan yang timbul dari kehendak hati, pandangan, kesenangan, dan kecintaan. Karena itu Allah mengatakan "*qanitaat*", dan tidak mengatakan "*muthi'ah*" pada ayat 34 di surah an-Nisa tersebut.<sup>8</sup>

Islam sebenarnya tidak menempatkan perempuan berada di dapur terus menerus, namun jika ini dilakukan maka ini adalah sesuatu yang baik, hal ini dinyatakan oleh imam Al-Ghazali pada dasarnya istri tidak berkewajiban melayani suami dalam hal memasak, mengurus rumah, menyapu, menjahid, dan sebagainya. Akan tetapi jika itu dilakukan oleh istri maka itu merupakan hal yang baik. Sebenarnya suaminya yang berkewajiban untuk memberinya atau menyiapkan pakaian yang telah dijahit dengan sempurna, makanan yang telah dimasak secara sempurna.<sup>9</sup> Artinya kedudukan perempuan dan pria adalah saling mengisi satu dengan yang lain, tidak ada yang superior. Hanya saja laki-laki bertanggung jawab untuk mendidik istri menjadi lebih baik di hadapan Allah Swt.,

<sup>7</sup> Nur Jannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan*, Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2003, hlm.179

<sup>8</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Juz V: Bagian Pertengahan an-Nisaa', (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 356.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Hlm. 95.

Al-Qur'an menjaga kehormatan dan ketinggian martabat Perempuan dengan memberikan tuntunan dalam kehidupan ini dengan hukum dan syariat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Ketentuan-ketentuan itu bukan bermaksud mempersempit wawasan dan ruang gerak perempuan, akan tetapi untuk menjaga martabat dan kehormatannya. Salah satunya adalah Allah menetapkan tanggung jawab sebagai seorang ibu kepada perempuan. Sebuah tanggung jawab yang sangat mulia dan menjaga kesucian dari perempuan. Ibu adalah "madrasatul ûla", yaitu pendidik pertama bagi anak-anaknya. Baik buruknya sebuah kaum atau negara tergantung pada baik buruknya perempuan yang ada pada kaum atau negara tersebut. Maka ibu yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas pula.<sup>10</sup>

Seorang muslim tidak melihat akhlak berbuat baik sebagai akhlak mulia yang layak dimiliki seorang perempuan, namun melihatnya sebagai bagian dari akidah dan keislamannya, karena agama islam dibangun di atas tiga pilar: Iman, Islam, dan Ihsan (berbuat baik). Adapun berbuat baik pada aspek muamalah, ialah berbuat baik kepada manusia secara umum dengan berkata lembut kepada mereka, mempergauli mereka dengan pergaulan yang baik setelah sebelumnya menyuruh mereka kepada kebaikan, melarang mereka dari kemungkaran, mengakui hak-hak mereka, tidak mengganggu mereka dengan mengerjakan tindakan yang membahayakan mereka dengan mengerjakan tindakan yang membahayakan mereka, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Jati diri memang harus dipertahankan, apalagi jika citra dan jati diri yang dimaksud adalah agama. Sehingga menjadikan perempuan muslimah yang *qonitatun* dan menjaga kesucian perempuan yang *hafidzatun*. Pesan Nabi untuk selalu berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnahnya harus dipertahankan, dijaga dan dibumikan. Namun sekali lagi, dalam kurun waktu yang relative panjang, kita gagal membedakan dua hal yang sangat berbeda,

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Hlm.

<sup>11</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*. Diterjemahkan Fadhli Bahri. Jakarta : Darul Falah 2016. Hlm. 240-242.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalil agama dan tafsir keagamaan. Di sinilah kita perlu meninjau ulang kembali doktrin teologis yang selama ini mendiskualifikasikan perempuan. Sebab, seperti yang dikatakan oleh Mahmud Muhammad Thoha, tokoh pemikir Islam revolusionis dari Pakistan bahwa ternyata sejumlah aturan yang diskriminatif terhadap perempuan, seperti aturan perceraian, poligami dan warisan bukan ajaran murni Islam, tetapi merupakan sisa tradisi budaya jahiliyah yang dilanggengkan melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.<sup>12</sup>

Penelitian yang relevan menjadi bahan tolak ukur penulis, Artikel dari Murdianto dan Suparyani menunjukkan bahwa pengertian wanita shalihah adalah wanita yang lurus dalam menjalankan agama dan melakukan kebaikan, yang memiliki karakteristik diantaranya taat kepada Allah dan Rasul-Nya, taat kepada suaminya, menjaga kehormatannya dan menjaga harta suaminya, merasa tenang tinggal di rumahnya, jika keluar dari rumahnya tidak bertabarruj, jika suaminya melihatnya maka dia menyenangkan hati suaminya, menjaga dan mendirikan shalat wajibnya, dan menunaikan zakat wajibnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan makna *qanitatun* dan *hafidzatun* di dalam Al-Qur'an jika dianalisis pada relevasinya di zaman sekarang ini. Maka penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul "**Makna Qanitatun Dan Hafidzhatun dalam Al-Qur'an Dan Relevasinya Dengan Zaman Sekarang**".

#### B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami kajian dengan baik dan benar serta agar terhindar dari keraguan dalam memahami istilah kata kunci pada judul penelitian ini. Maka penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

<sup>12</sup>Mahmud Muhammad Thoha, Syari'ah Demokratik, Terj. Nur Rachman, Surabaya: eAD,1996. hlm. 204.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Qanitatun*

Sifat yang lazim bagi seorang perempuan sesuai dengan hukum keimanan dan keshalihannya ialah patuh (*Qanitatun*) dan taat (*Muthi'ah*). *Qunuut* artinya ketaatan yang timbul dari kehendak hati, pandangan, kesenangan, dan kecintaan. Karena itu Allah mengatakan “*qanitaat*”, dan tidak mengatakan “*muthi'ah*” pada ayat 34 di surah an-Nisa tersebut.<sup>13</sup>

2. *Hafidzhatun*

Perempuan salihah pada ketaatannya kepada suami, sejauh ia menunaikan kewajibannya kepada sang suami, sejauh itu pula kesalihan yang harus ia punya.<sup>14</sup>

## 3. Tafsir Tematik

Tafsir maudhu'i (tematik) ialah mengumpulkan ayat-ayat al-qur'an yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul/topik/sektor tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan, serta keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat *lain*, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.<sup>15</sup>

## C Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, terdapat beberapa permasalahan bagi peneliti yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Makna *qanitung* dan *hafidzotun* yang ada di dalam al-Qur'an.
2. Relevansi makna *qanitung* dan *hafidzotun* di zaman sekarang.
3. Perintah untuk menjadi perempuan salihah dan memelihara kehormatan perempuan.
4. Menanamkan akhlak terpuji pada perempuan

<sup>13</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Juz V: Bagian Pertengahan an-Nisaa', (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 356.

<sup>14</sup> Ummu Syafa Suryani, *Panduan Wanita Shalihah: dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Eska Media, 2005), hlm. 24.

<sup>15</sup> Farmawi al, Abd al-Hayy, *Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Qur'aniyah*, (Dar al-ulum:Kairo), 1968, hlm. 52.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hikmah perempuan salihah.

Maksud diturunkannya ayat 34 dalam surah An-Nisa', ayat 35 surah Al-Ahzab, dan ayat 5 dari surah At-Tahrim.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi yang telah dipaparkan, maka pada pembahasan penulis di skripsi ini berfokus mengenai penafsiran ayat-ayat tentang karakter perempuan salihah. Adapun ayat-ayat berkaitan dengan karakter perempuan salihah yang terdapat dalam An-Nisa ayat 34, kemudian penulis mengambil ayat-ayat yang sebagai pendukung penelitian. Yakni, At-Tahrim ayat 5. karena dalam ayat tersebut menjelaskan tentang karakter terkhusus pada perempuan salihah dalam pandangan al-Qur'an dan dapat dijadikan alasan bagi penulis untuk mengkaji permasalahan ini. Kemudian kitab yang penulis batasi untuk referensi adalah kitab tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, tafsir As-Sa'di, dan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevasinya *qanitatun* dan *hafidzhatun* di dalam Al-Qur'an dengan zaman sekarang?
2. Bagaimana makna *qanitatun* dan *hafidzhatun* dalam Al-Qur'an perspektif ulama tafsir?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanggapi rumusan masalah di atas, yaitu:

- a) Untuk mengetahui relevasinya *qanitatun* dan *hafidzhatun* di dalam Al-Qur'an dengan zaman sekarang.
- b) Untuk mengetahui makna *qanitatun* dan *hafidzhatun* dalam Al-Qur'an perspektif ulama tafsir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menanamkan makna *qanitatun* dan *hafidzatun* yang merupakan salah satu acuan pada relevasinya di zaman sekarang, juga diharapkan agar bisa menjadi sarana ilmu pengetahuan secara teoritis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang makna *qanitatun* dan *hafidzatun* di dalam Al-Qur'an bahwa hal tersebut sangat penting dan dapat memuliakan perempuan itu.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini membuka dan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penelitian ini.

**G. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>16</sup> Untuk mendapatkan data tentang objek penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, kitab tafsir, jurnal, artikel dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2-3.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode tafsir tematik yaitu Tafsir tematik (*maudhu'i*) ialah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul/topik/sektor tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan, serta keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.<sup>18</sup>

## 3. Sumber Data

Data penelitian ini ditinjau dari berbagai informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

### 1) Data primer

Penggunaan data primer merujuk kepada al-Qur'an dan beberapa literatur kitab tafsir, dan kajian berupa pembahasan mengenai makna *qanitatun* dan *hafidzatun* di dalam Al-Qur'an dan relevasinya di zaman sekarang. Kitab tafsir yang jadi rujukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti: Al-Qur'an Al-Karim, kitab tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, tafsir As-Sa'di, dan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

### 2) Data sekunder

Data sekundernya berkaitan dengan pandangan para ulama, cendekiawan, dan mufassirin tentang makna *qanitatun* dan *hafidzatun* di dalam Al-Qur'an dan relevasinya di zaman sekarang dalam kajian tafsir

<sup>18</sup> Farmawi al, Abd al-Hayy, Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Qur'aniyah, (Dar al-ulum:Kairo), 1968, hlm. 52.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tematik, kemudian menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan hal tersebut. ialah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku, majalah, tulisan dan ensiklopedia yang memiliki relevansinya dengan pembahasan ini.<sup>19</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Menentukan tema yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian
3. Pengumpulan ayat yang berkenaan dengan tema yang dikaji,
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
5. Melengkapi dengan hadist-hadist yang relevan dengan tema kajian.
6. Menafsirkan karakter salihah pada perempuan perspektif ulama tafsir kontemporer sebagai pedoman serta mencari pemahaman yang utuh darinya.<sup>20</sup>
7. Mempelajari ayat *qanitatun* dan *hafidzhatun* secara keseluruhan menggunakan referensi-referensi sekunder seperti kitab tafsir, buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan tentang sikap *al-haya'* (malu).

Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian di susun secara sistematis dan diskriptif. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan ini, serta di sertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Sumardi Surya brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 93-

<sup>20</sup> Ahmad Syukri Saleh, "*Metodologi Tafsir Al Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*", (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm. 10

<sup>21</sup> Hurmain, *Metodologi untuk bimbingan skripsi: rancangan, pelaksanaan, dan analisa, dan penulisan*, (pekabaru: Suska Pres, 2012), hlm. 4.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data-data dalam penelitian adalah deskripsi-analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menganalisa dengan panjang lebar yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data.<sup>22</sup> Kemudian menguraikannya secara jelas dan komprehensif.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data sehingga ditarik suatu kesimpulan yang memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu penelitian yang membahas secara mendalam tentang isi suatu tulisan atau informasi tercetak di media *online*. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa ayat-ayat Al-Qur'an yang menyajikan tentang sifat-sifat manusia dan literature yang mengkaji tentang perempuan sehingga didapatkan gambaran secara utuh tentang Karakter Perempuan Salihah Dalam Al-Qur'an.
2. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer sesuai karakter perempuan salihah yang dianalisis makna *Qanitatun* Dan *Hafidzatun* dengan kajian tafsir tematik.

## H Sistematika Penulisan

Adanya tujuan sistematika penulisan skripsi pada kajian ini untuk memudahkan keseluruhan isi penelitian ini, sehingga alurnya jelas, runtut dan sistematis. Berikut susunan sistematis pembahasan kajian, yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan penelitian ini untuk diteliti, penegasan istilah untuk menjelaskan istilah-istilah dari judul, identifikasi masalah yang

<sup>22</sup> Winarmo Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik, (Bandung: Tarsito, 1994), 45

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada bagian ini untuk mendefinisikan problem ditulis dengan pernyataan-pernyataan singkat mengenai masalah yang telah teridentifikasi sehingga lebih terukur sebagai awal penelitian, batasan masalah dengan membatasi permasalahan yang terungkap dari identifikasi masalah agar lebih fokus pada masalah yang dibahas, rumusan masalah ditulis dengan pertanyaan-pertanyaan masalah pada penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mendapatkan data dan informasi atas pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah serta faedah yang didapat oleh pihak-pihak lain, Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer yaitu al-Qur'an serta terjemahan, kitab tafsir pada sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, teknik pengumpulan data berdasarkan metodologi tafsir al-Qur'an menggunakan metode tematik, dan teknik analisis data sebagai penjelasan data sesuai dengan penelitian. Dan sistematika pembahasan sebagai penjelasan urutan yang akan dibahas dalam penelitian.

**BAB II:** Kerangka teoritis, yang terdiri dari landasan teori yaitu teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian yaitu tentang karakter perempuan salihah. Kemudian karakter perempuan salihah makna *qanitatun* dan *hafidzatun*.

**BAB III:** Pembahasan, yang berisikan penafsiran ulama tafsir sesuai ayat Al-Qur'an yang diteliti. Sehingga dapat diketahui perspektif dari ulama tafsir tersebut. Kemudian yang menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang karakter perempuan salihah yang ada di dalam al-Qur'an, dan menjelaskan *qanitatun* dan *hafidzhatun* perspektif ulama tafsir.

**BAB IV:** Penyajian dan analisis data ialah proses pada data yang disusun secara sistematika agar dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat diinformasikan kepada pembaca.

**BAB V:** Penutup, yang memuat kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Perempuan

Sebelum membicarakan perihal perempuan yang salihah lebih jauh, terlebih dahulu penulis menyampaikan tentang pengertian perempuan. Perempuan ialah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui; wanita.<sup>23</sup> Menurut KBBI, perempuan ialah orang (manusia) yang memiliki jenis kelamin yaitu vagina dan biasanya dapat mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak atau menyusui.<sup>24</sup>

Menurut Rocky Gerung, perempuan adalah indah sebagai fiksi, bahaya sebagai kenyataan.<sup>25</sup> Sejatinnya perempuan itu mewariskan pikiran. Kalau ada seseorang itu memiliki kecerdasan, maka itu adalah warisan dari seorang Ibu. Siti Musdah Mulia mengidentifikasi tiga pemahaman keagamaan yang berimplikasi melahirkan diskriminasi terhadap perempuan.

Pertama, pemahaman tentang asal usul penciptaan manusia. Pada umumnya, dipahami bahwa manusia yang diciptakan Tuhan pertama kali adalah Nabi Adam. Pasangannya, Hawa diciptakan Tuhan dari tulang rusuk Nabi Adam. Kedua, pemahaman tentang kejatuhan Nabi Adam dan Hawa dari surga. Anggapan umum menyebutkan bahwa Nabi Adam jatuh dari surga akibat godaan Hawa yang terlebih dahulu terpengaruh oleh bisikan iblis. Dari pemahaman ini memunculkan stigma bahwa perempuan itu pada hakikatnya adalah makhluk pengoda dan dekat dengan iblis. Ketiga, pemahaman tentang kepemimpinan perempuan. Di kalangan masyarakat diajarkan bahwa perempuan itu tidak layak menjadi pemimpin karena tubuhnya sangat lembut dan lemah serta akalunya pendek.<sup>26</sup> Ketiga pemahaman tersebut pada gilirannya

<sup>23</sup> <https://web.id/perempuan.html>. Diakses pada hari Selasa 17 September 2024

<sup>24</sup> "Definisi Kata Perempuan dalam KBBI" <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/1021/badan-bahasa-tanggapi-definisi-kata-perempuan-dalam-kbbi> di akses pada 21 Juni 2023 pukul 11.25 WIB

<sup>25</sup> <https://uici.ac.id/rocky-gerung/>. Diakses pada hari Selasa 17 September 2024

<sup>26</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 36-38.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa pada pandangan bahwa posisi dan kedudukan perempuan memang rendah, yakni lebih rendah daripada laki-laki. Menarik di garis bawah, bahwa pemahaman keagamaan yang bias tersebut justru dianut oleh mayoritas umat beragama, tak terkecuali di kalangan umat Islam Indonesia. Pemahaman seperti ini jelas bertentangan dengan penjelasan teks suci bahwa setiap manusia, tanpa mempertimbangkan apapun jenis kelaminnya, adalah sama dan setara di hadapan Tuhan.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Perempuan Dalam Al-Qur'an

Istilah (term) perempuan didalam Al-Qur'an tidaklah hanya satu saja, AlQur'an menggunakan term perempuan cukuplah beragam, term yang tidak hanya bermakna tunggal (terkhusus perempuan), namun ada yang terkait dengan karakter, status, fungsi dan sifat wanita.

Kata perempuan dalam Bahasa Arab diungkapkan dengan lafadz yang berbeda, antara lain: *mar'ah*, *imra'ah*, *nisa'* dan *untsa*, kata *mar'ah*, kata *qanitatun*, *hafidzatun*, dan *imra'ah* jamaknya *nisa'*. Ada yang mengatakan akar kata *nisa'* adalah *nasiya* yang artinya lupa disebabkan lemahnya akal.<sup>28</sup>

Akan tetapi pengertian ini kurang tepat, karena tidak semua perempuan akalnya lemah dan mudah lupa. Sedangkan Kata perempuan banyak dijelaskan dalam Alquran dari segi-segi pandangan yang dibutuhkan. Dalam Al-Qur'an makna perempuan, yaitu sebagai: *unsta*, *imra'ah/mar'ah*, *nisaa'*, *zauj*, *bintun*, *ukhtun*, *ummun*, *muslimatun*, *mu'minatun*, *shohibatun*, *qonitatun*, *hafidzhatun*, *shobiratun*, *khosi'atun*, *fatayat* dan sebagainya. Kesemuanya ini memiliki arti makna perempuan. Persoalan tentang perempuan pada perspektif Islam terletak pada unsur-unsur kesalihan kaum perempuan di dalam dasar perjuangan agama Islam.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Anita Marwing, *PEREMPUAN ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 18.

<sup>28</sup> Louis Ma'luf, *al-Munfid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 807.

<sup>29</sup> Nafiatul Amalia, *Kata-Kata Yang Bermakna "Perempuan" Dalam Al-Qur'an*, Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin, 2017, hlm. 6

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Qur'an kata perempuan terbagi menjadi 9 istilah di antaranya: Pertama, *Al-Unsa* yang memiliki makna bahwa kodrat perempuan yang lemah lembut, Kedua, *An-Nisa'* yang memiliki makna bahwa perempuan secara umum, Ketiga, *Al-Mar'ah* yang memiliki makna bahwa perempuan sebagai istri yang baik dan bermanfaat, Keempat, *Al-Umm* yang memiliki makna bahwa perempuan sebagai seorang ibu yang bisa dijadikan teladan, Kelima, *Al-Ukhtu* yang memiliki makna bahwa perempuan sebagai saudara sekandung, Keenam, *Al-Zauj* yang memiliki makna bahwa peran perempuan sebagai pasangan bagi suami, Ketujuh, *Al-Muslimah* yang memiliki makna perempuan muslim yang taat dan berserah diri, Kedelapan, *Al-Banat* yang memiliki makna anak perempuan sampai usia baligh, Kesembilan, *Mu'minah* memiliki makna bahwa perempuan mukmin yang memiliki hati yang tenang dan tentram dalam kehidupan.<sup>30</sup>

### 3. Peran Perempuan Dalam Al-Qur'an

Pembahasan mengenai perempuan tetap sangat menarik untuk diperbincangkan melalui berbagai kajian. Misalnya dalam tradisi sufi, perempuan sangat dimuliakan dan sangat agung posisinya. Sejauh ini, setidaknya masih belum ada tradisi keilmuan dan kebudayaan yang menempatkan perempuan begitu agung dan tinggi melebihi tradisi sufi. Hal tersebut terbukti dengan adanya ungkapan dan syair-syair indah yang dipaparkan oleh sufi-sufi populer, sebut saja misalnya syair Jalaluddin Rumi yang mendeskripsikan perempuan dengan begitu indah melalui syairnya, yakni: "Wanita adalah seberkas sinar Tuhan, dia bukanlah kekasih duniawi, dia berdaya cipta, engkau boleh mengatakan dia bukan ciptaan".<sup>31</sup> Berikut ini peran perempuan di dalam Al-Qur'an:

#### 1) Perempuan Sebagai Hamba Allah

Sebenarnya manusia sebagai hamba atau katakanlah kehambaannya dapat disadari oleh dirinya sehingga menjadi ahli ibadah yang taat, maka sudah pasti dirinya tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar aturan,

<sup>30</sup> Muh.Nashirudin, *Term "Perempuan" dalam Al-Qur'an (Tinjauan Study Pustaka)*, Jurnal Ilmu Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, 2018. hlm. 117-118.

<sup>31</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi*, Jakarta: Pustaka Iman, 2008, hlm. 76.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik secara ucapan maupun tindakannya. Pada prinsipnya, bahwa seorang abid (hamba) akan menghargai dan menghormati sesama manusia apapun perbedaannya, toleran, ramah lingkungan dan lain sebagainya.

Selanjutnya, manusia sebagai abid (hamba) yang taat dan patuh kepada Tuhan, perwujudannya harus dilakukan dengan sabar serta menerima semua ketentuan dari Allah. Istilah sabar di sini, seringkali dipahami oleh kaum sufi dengan tiga bagian, yakni sabar di atas perintah Allah, sabar dengan datangnya musibah dari Allah, dan sabar untuk senantiasa menjauhi maksiat kepada Allah.<sup>32</sup> Untuk menjadi hamba itu sendiri bagi manusia berarti menjadi hamba Allah yang taat, patuh dan mampu melakoni peranannya sebagai hamba yang hanya mengharapkan ridha Allah Swt.<sup>33</sup>

Hal ini secara spesifik perempuan sebagai hamba Allah merupakan peran serta amanah yang paling utama yang diberikan Allah Swt. kepada perempuan. Tentu dengan melaksanakan kehambaannya sebagai hamba Allah dengan segala tugas dan tanggungjawabnya menjadikan perempuan telah mengemban tugas dengan baik, yakni tujuan kehadiran wujud dirinya. Sedangkan jika sebaliknya, berarti dirinya telah melenceng dari tujuan kehadiran wujudnya.

## 2) Perempuan sebagai *Khalifah fil Ard*

Argumen superioritas laki-laki didasarkan pada asumsi bahwa pihak laki-laki memiliki aset kekayaan yang mampu menghidupi istri dalam bentuk mas kawin dan pembinaan hidup sekeluarga sehari-hari. Selain itu, laki-laki umumnya dianggap memiliki kelebihan penawaran atau akal, tekad yang kuat atau *Azzam*, keteguhan dan kekuatan, kemampuan tulisan, serta keberanian. Karena itu kamu dari kamu lakilaki ini lahir para nabi, ulama dan imam. Pemaknaan di atas, yakni karena Allah telah memberikan kelebihan pada yang satu atas yang lain menurut sejumlah ahli tafsir berperspektif feminis, bersifat relatif dan tergantung pada kualitas masing-

<sup>32</sup> Nasar ibn Muhammad ibn Ibrahim al-Samarqandi, *Tanbighul Ghofilin*, Bandung: Saikat Al Ma'rifah, t.th., hlm. 90.

<sup>33</sup> Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat," dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, hlm. 302.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing individu dan bukan karena sifat gendernya. Oleh karena itu, penafsiran yang bias laki-laki tersebut harus ditafsirkan lagi. Fazlur Rahman menafsirkan bahwa kelebihan tersebut bukanlah bersifat hakiki, melainkan fungsional.<sup>34</sup>

Artinya jika seorang istri di bidang ekonomi dapat berdiri sendiri, baik karena warisan maupun karena usaha sendiri dan memberikan sumbangan bagi kepentingan rumah tangganya, maka keunggulan lakilaki akan berkurang karena sebagai manusia tidak memiliki keunggulan atas perempuan. Sejalan dengan tafsiran fadhurrahman, Amina wadud Muchsin menyatakan bahwa laki-laki *qawwamun* atas perempuan tidaklah dimaksudkan bahwa superioritas itu melekat pada setiap lakilaki secara otomatis, sebab hal tersebut hanya terjadi secara fungsional selama yang bersangkutan memiliki kriteria Al-Qur'an, yakni memiliki kelebihan dan memberikan nafkah. Kriteria tersebut juga bisa dimiliki oleh perempuan, dan karena itu perempuan pun memiliki kelebihan.

### 3) Perempuan Sebagai Ibu Kehidupan

Dalam peranannya-perempuan memiliki-posisi yang-sangatpenting, yakni sebagai ibu kehidupan. Dari rahim perempuanlah, kehidupan dilahirkan, kehidupan diperjuangkan, dan kehidupan mendapatkan hakikat serta martabat, kemudian akan lahir kasih sayang dan kedamaian. Peradaban dunia tak bisa hidup dengan penuh kebanggaan tanpa hadirnya sosok perempuan. Nafas perempuan selalu menghadirkan kedamaian, kesejukan, dan ketentraman.

Peran ibu tersebut dapat dipahami bahwa di antara sekian peran tersebut, yang paling utama adalah peran dan tanggung jawab mendidik anak-anaknya, sebab pertama kali anak-anak memperoleh pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga mereka sendiri.<sup>35</sup> Pendidikan keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengaruh kepada anak. Baik dan

<sup>34</sup> Sibawaihi, Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman, Bandung: Jalasutra, 2007, hlm. 56

<sup>35</sup> Ibrahim Amini Amini, Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri, Bandung: al-Boyan, 1996, hlm. 61.



buruknya anak pada masa selanjutnya ditentukan oleh lingkungan yang mereka peroleh pertama kali yakni dalam keluarga.<sup>36</sup>

#### 4. Pengertian Perempuan Salihah

Kata salihah dalam Bahasa Arab berasal dari kata<sup>37</sup> صلحا - صلح - صلح yang mana dalam kamus Bahasa Arab berarti baik, bagus, cocok, shaleh, patut bermanfaat.<sup>38</sup> Salihah sama artinya dengan saleh adalah sebutan untuk orang yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadahnya, suci dan beriman.<sup>39</sup>

Perempuan salihah dapat diartikan sebagai saleh (untuk wanita) yang taat, yang baik, sungguh-sungguh menjalankan ibadah.<sup>40</sup> Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud dengan kriteria perempuan shalihah dalam al-Qur'an adalah menjelaskan bagaimana ayat-ayat yang berhubungan dengan kriteria perempuan shalihah yang ada dalam al-Qur'an.

Perempuan shalihah adalah perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemuliaan dan kecantikannya tidak terletak pada pakaian yang dikenakannya, make-up yang dipakainya, atau aneka perhiasan yang digunakannya melainkan budi pekertinya yang luhur dan ketaannya dalam menjalankan perintah agama Islam. Lanjutnya, Kecantikan fisik yang dimilikinya harus selalu dijaga agar tidak menjadi fitnah bagi orang lain. Kecantikan fisiknya mesti menjadi anugerah bernilai yang disyukuri dengan benar. Oleh karena itu, kecantikan ini harus dijaga agar tidak menjadi sumber malapetaka yang bisa menyulitkan dirinya dan orang lain.<sup>41</sup>

Orang muslim akan mendapatkan sebaik-baik manfaat berupa perempuan yang cantik, yaitu yang membuatnya senang jika dipandang, menurutnya jika diperintah, dan menjaga harta dan dirinya jika ditinggal pergi. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi

<sup>36</sup> Mantep Miharso, Pendidikan Keluarga Qur'ani, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004, hlm. 109.

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 334,

<sup>38</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm, 788.

<sup>39</sup> Poerwodaminto, W.J.S. *Kamus Umum*, (Jakarta: CV Mandiri, 2017), hlm. 856.

<sup>40</sup> <https://web.id/shalihah.html>. Diakses pada hari Selasa 17 September 2024

<sup>41</sup> Abdul Syukur, *Tips Menjadi Wanita Sholihah yang Selalu Mendapat Pertolongan Allah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm, 20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaibah, Lanjut, ia juga meriwayatkan, Abd ar-Rahman Ibnu Abzi berkata, “Perempuan shalihah bagi laki-laki saleh ibarat mahkota emas di kepala raja, dan perempuan jahat bagi laki-laki saleh ibarat beban berat di Pundak laki-laki perkasa”.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini yang disebut perempuan shalihah adalah mereka yang taat dan melaksanakan kewajiban kepada suami dan menjaga kehormatan dirinya, serta menjaga rumah tangga dan harta benda milik suaminya. Tatkala para suami tidak ada di rumah termasuk menjaga rahasia suaminya.

Berdasarkan keterangan definisi para ahli yang dikutip di atas, perempuan salihah itu adalah wanita yang tidak pernah keluar rumah kecuali dua kali; pertama, keluar dari rumah orangtuanya menuju rumah suaminya, dan yang kedua, keluar rumah suaminya menuju kuburannya.<sup>43</sup>

### B. *Qanitatur Dan Hafidzatun*

Pada dasarnya perempuan salihah memiliki dua ciri utama, yaitu perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan taat kepada suaminya. Hal itu sebagaimana yang firman Allah dalam Al-Qur’an:

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

Maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri Ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).<sup>44</sup>

Itulah dua ciri pokok yang menunjukkan kesalihan seorang perempuan. Dari kedua ciri pada ayat *qanitatur* dan *hafidzatun* tersebut, dapat diperinci yaitu yang pertama karakter perempuan shalihah secara umum, yang kedua karakter

<sup>42</sup> Abd al-Qadir Manshur, terj. Muhammad Zaenal Arifi, Buku Pintar Fikih Wanita: Segala Hal Yang Ingin anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam (Jakarta: Zaman, 2012), Cet; 1, 184.

<sup>43</sup> Abu Syuqqah, *Tahrir al-Mar’at fi ‘Ashr al-Rissalat*, (Kuwait: Dar al-Qalam, Cet. I, 1990), hlm. 39.

<sup>44</sup> Departemen RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm. 123.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan yang telah bersuami. Berikut penjelasan dari masing-masing karakter tersebut:

### 1. Perempuan Yang Taat Kepada Allah (*Qanitatun*)

Perempuan shalihah yang beriman harus patuh dan taat kepada Allah, sebagai bentuk pengabdian-Nya kepada Tuhannya. Dan diiringi dengan ketaatan kepada Rasul-Nya. Allah berfirman dalam surah al-Anfal ayat 20:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ. وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).<sup>45</sup>

Ayat tersebut merupakan sebuah perintah Allah kepada seluruh hamba-Nya yang beriman secara umum, baik laki-laki maupun perempuan, ayat tersebut juga merupakan *jawami' al-kalim* (kalimat yang singkat namun memiliki makna yang mendalam). Konsekuensi dari ayat tersebut mengharuskan bagi setiap perempuan muslim untuk senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya atas setiap perintah dan larangan-Nya. Itulah betuk dari ketaatan seorang perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Bahkan gambaran tentang perempuan shalihah yang disebutkan oleh al-Qur'an adalah Siti Maryam Binti Imran, bahkan Namanya diabadikan menjadi nama surat di dalam al-Qur'an. Maryam ialah tipe perempuan shalihah, ibu dari tokoh terkemuka di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an disebutkan,

إِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ بِبَشْرِكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

“(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 346.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)” (QS. Ali Imran: 45).<sup>46</sup>

Maryam senantiasa menjaga kesucian dirinya, mengisi waktunya dengan pengabdian yang tulus kepada Allah, yang akhirnya karena kasalihahannya ia mendapatkan amanah untuk menjaga dan membesarkan kekasih Allah yakni Isa putra Maryam (QS. Maryam 16-34).

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَبَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (Alquran), (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitul-maqdis),<sup>47</sup>

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.<sup>48</sup>

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Dia (Maryam) berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa."<sup>49</sup>

Oleh sebab itu kehormatannya terletak dalam kesucian bukan, dalam kecantikannya. Dari kisah Maryam tersebut, perempuan yang senantiasa menjaga

<sup>46</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 146.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 523.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 523.

<sup>49</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 523.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasuciannya, berkhidmat sepenuh hati kepada Tuhannya, dan menjaga amanah dengan penuh cinta akan senantiasa melahirkan generasi-generasi yang unggul.<sup>50</sup>

## 2. Perempuan Sebagai Istri Yang Taat Kepada Suami (*Hafidzaton*)

Dengan mengutip ath-Thabari, Kiai Husein menuliskan perihal aduan Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad. Dalam sebuah kesempatan, Ummu Salamah bertanya kepada Nabi Muhammad, “Wahai Nabi, mengapa kami (perempuan) amat jarang disebut dalam al-Qur’an, tidak seperti laki-laki”. Usai mengajukan pertanyaan tersebut, tidak melihat Nabi Muhammad. Dari balik jendela, Ummu Salamah mendengarkan Nabi Muhammad berbicara di atas mimbar di hadapan para sahabatnya. Nabi Muhammad dengan jelas bersabda, “Wahai manusia perhatikanlah firman Tuhan berikut ini: bahwa sesungguhnya laki-laki dan perempuan Muslim, laki-laki dan perempuan yang beriman, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah akan menyediakan bagi mereka ampunan dan pahala yang besar”.<sup>51</sup>

Allah *subhanallahu wata’ala* berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ  
 وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ  
 وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

<sup>50</sup> Anita Marwing, *PEREMPUAN ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 7.

<sup>51</sup> Muhammad Ainun Najib, *Tasawuf Dan Perempuan Pemikiran Sufi-Feminisme KH. Husein Muhammad*, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 08, Nomor 01, Juni 2020, hlm. 204.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asbab al-nuzul surag al-Ahzab ayat 35 tersebut dengan tujuan menunjukkan bahwa Islam itu agama yang ramah perempuan. Suara manusia, termasuk perempuan harus didengarkan. Bahkan, Tuhan dan nabi-Nya mendengarkan suara perempuan. Nabi Muhammad pun merespons pernyataan yang keluar dari lisan perempuan. Dengan menggunakan *ayyuha al-nas* (wahai manusia), Nabi Muhammad memandang bahwa kesetaraan laki-laki dan perempuan itu bersifat universal.

Tidak ada kewajiban yang lebih utama bagi seorang perempuan yang telah berumah tangga setelah taat kepada Allah dan Rasul-Nya, melainkan ia harus mentaati suaminya. Karakter utama kesalihan seorang perempuan terletak pada rasa takut jika sang suami tidak memberikan rida kepadanya. Bagi seorang perempuan salihah, rida suami menjadi dambaan. Nilai kebaikan perempuan salihah pada ketaatannya kepada suami, sejauh ia menunaikan kewajibannya kepada sang suami, sejauh itu pula kesalihan yang harus ia punya.<sup>52</sup>

Rasulullah menjajikan jaminan pahala yang besar bagi seorang perempuan yang taat kepada suaminya, dalam riwayat Ahmad dan Thabrani, Nabi menjelaskan bahwa “seorang istri telah menunaikan sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, dan menjaga kemaluannya dari yang haram, serta taat kepada suaminya, maka akan dipersilahkan untuk masuk ke surga dari pintu mana saja yang disukai”.<sup>53</sup>

Istri yang patuh dan taat kepada suaminya akan mendapatkan pertolongan dan kemuliaan dari Allah. Terkait ini, dalam sebuah Riwayat lain dikisahkan bahwa pada masa Rasulullah ada seorang lakilaki yang akan berangkat berperang. Lalu ia berpesan kepada istrinya, “Hai istriku! Janganlah sekali-kali kamu meninggalkan rumah ini sampai aku Kembali pulang”. Tak lama setelah sang suami berangkat ke medan perang, ayah perempuan tersebut menderita sakit. Kemudian, perempuan itu mengutus seorang laki-laki untuk menemui Rasulullah sekaligus

<sup>52</sup> Ummu Syafa Suryani, *Panduan Wanita Shalihah: dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Eska Media, 2005), hlm. 24.

<sup>53</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993), hlm. 243.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanyakan yang harus ia lakukan. Sesampainya di tempat Rasulullah, utusan itu menyampaikan pertanyaan perempuan tersebut. Lantas, Rasulullah bersabda kepada utusan itu, “Ia harus menaati suaminya”. Tidak hanya sekali perempuan itu mengutus orang untuk bertanya kepada Rasulullah. Akhirnya, ia menaati suaminya, dan tidak berani keluar rumah. Bahkan, saat ayahnya meninggal dunia, ia tetap tidak melihat mayat ayahnya dan bersabar hingga suaminya pulang. Melihat ketaatan yang begitu luar biasa dari perempuan tersebut, Allah menurunkan wahyu kepada Rasulullah, yang menyatakan bahwa Dia telah mengampuni perempuan tersebut karena keaatannya kepada suaminya.<sup>54</sup>

Dari kisah tersebut, dapat dipetik hikmah bahwa seorang perempuan (istri) harus senantiasa taat dan patuh kepada suaminya dalam kondisi apapun, asalkan bukan untuk bermaksiat kepada Allah. Jika suami memerintah sesuatu yang melanggar aturan agama Islam, maka istri diperbolehkan tidak taat dan tidak patuh kepadanya.

Namun disisi lain, seorang suami tidak boleh semena-mena kepada istrinya. Meskipun suami adalah kepala dan pemimpin dalam rumah tangga, ia harus tetap menghormati hak istri sesuai dengan tuntunan agama. Maka karakter perempuan salihah jika dilihat *hafidzatun* itu perempuan sebagai seorang istri menaati seorang suami yang bernilai kebaikan, dan seorang suami menghormati segala hak kebaikan istri sesuai arahan Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah Saw.

#### ***Literature Riview***

Sepanjang dari pengamatan penulis, yang membahas penelitian mengenai Karakter Perempuan Salihah Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Makna *Qanitatun* Dan *Hafidzatun* Dalam Kajian Tafsir Tematik) belum ada penulis menemukan penelitian yang membahas objek pemakaian tentang Karakter Perempuan Salihah Dalam Al-Qur’an Analisis Makna *Qanitatun* Dan *Hafidzatun* yang menggunakan studi tafsir tematik.

<sup>54</sup>Abdul Syukur, *Tips Menjadi Wanita Sholihah yang Selalu Mendapat Pertolongan Allah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 89-91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Diantara tinjauan pustaka yang penulis temukan yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni sebagai berikut:

Skripsi dari Deri Junita, NIM (1811420032), Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO TAHUN 2022. Yang berjudul "*Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik wanita shalihah adalah ciri seseorang yang dipandang istimewa yang pantas ditiru oleh wanita lain untuk dijadikan contoh dalam membentuk pribadi yang lebih baik agar bisa menjadi wanita yang diridhoi oleh Allah. Persamaan skripsi ini dan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak di variabel Kriteria Wanita Shalihah dan memakai metode tematik. Sedangkan perbedaan terletak pada penafsiran yang diteliti penelitian terdahulu, yang mana tidak menganalisis makna *qanitatun* dan *hafidzatun*.

2. Skripsi yang berjudul "*Wanita-Wanita yang Dikisahkan Al-Qur'an*", ditulis oleh Siti Mukarromah. Dalam skripsi ini membahas tentang kisah para perempuan yang telah digambarkan oleh al-Qur'an baik para istri Rasulullah maupun istri para Nabi yang lain. Penelitian ini juga menekankan pada aspek historis, selain itu juga penelitian ini mencoba mengambil pesan moral yang terdapat pada kisah para perempuan yang tergambar dalam al-Qur'an.<sup>55</sup>

Skripsi dari Muyassarofatus Solehah tahun 2022 yang berjudul "*Perempuan Shalihah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Menurut Pemikiran Ibnu Katsir dan Amina Wadud Dalam Surah An-Nisa' Ayat 34)*" Hasil penelitian ini bahwa perempuan shalihah dalam pemikiran Ibnu Katsir dan Amina wadud: 1). Ibnu Katsir memaknai kata shalihah adalah perempuan-perempuan yang taat kepada suaminya dan memelihara diri dan harta suaminya ketika suaminya tidak ada di sampingnya. Berbeda dengan Amina Wadud bahwa perempuan shalihah yang taat kepada Allah bukan kepada suami. Namun, jika laki-laki dapat menjadi qawwam 'ala perempuan jika dua syarat terpenuhi.

<sup>55</sup> Skripsi oleh Siti Mukarromah Mahasisa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagat Yogyakarta, *Wanita-Wanita yang Dikisahkan dalam Al-Qur'an*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2). Ibnu Katsir menafsirkan bahwa perempuan (istri) shalihah adalah yang taat kepada suami dan memelihara diri dan harta suaminya ketika suaminya tidak ada di sampingnya. Dan jika perempuan berbuat nusyuz terhadap suami maka laknat Allah akan menimpanya.

Artikel Jurnal dari Murdianto dan Suparyani mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah. Yang berjudul “*Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Tafsir ath-Thabari (Kajian tafsir surat an-Nisa ayat 34 dan al-Ahzab ayat 33)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengertian wanita shalihah adalah wanita yang lurus dalam menjalankan agama dan melakukan kebaikan, yang memiliki karakteristik diantaranya taat kepada Allah dan Rasul-Nya, taat kepada suaminya, menjaga kehormatannya dan menjaga harta suaminya, merasa tenang tinggal di rumahnya, jika keluar dari rumahnya tidak bertabarruj, jika suaminya melihatnya maka dia menyenangkan hati suaminya, menjaga dan mendirikan shalat wajibnya, dan menunaikan zakat wajibnya. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak di variabel Karakter Wanita Shalihah. Kemudian sama-sama meneliti ayat yang dibahas. Sedangkan perbedaan cukup jelas terletak pada penafsiran yang diteliti penelitian terdahulu, yang mana mengambil penafsiran dari Ath-Thabari saja, sedangkan penulis menggunakan tafsir Ath-Thabari, Ibnu Katsir, dan Al-Qurthubi.

Artikel dari Wiji Susanto Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang berjudul “*Konsep Wanita Shalihah Dalam Kisah Istri Fir'aun (Analisis Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 11)*” Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak di variabel Wanita Shalihah. Sedangkan perbedaan cukup jelas terletak pada fokus penelitian yang diteliti yakni kisah istri fir'aun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III PEMBAHASAN

#### A. Identifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Perempuan Salimah

Al-Qur'an sebagai pedoman pertama di kehidupan manusia menegaskan tentang perempuan salimah dengan jelas dalam beberapa ayat di dalamnya yang penulis mencoba untuk mengidentifikasikan pada tabel sebagai berikut ini:

No.	Identitas Surah	Bunyi Ayat	Terjemahan
1.	QS. An-Nisa' Ayat 34	<p>الرِّجَالُ قَوَّמוْنَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْعَمُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ؕ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللهُ ؕ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِن آطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ؕ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا</p>	<p>“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu,</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” <sup>56</sup>
2	Al-Maidah ayat 8	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰى ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ؕ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ	Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. <sup>57</sup>
3	Q.S An-Nur : 31	وَقُلْ لِلْمُؤْمِنٰتِ يَعْضُضْنَ مِنْ اَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ؕ وَلَا يَضْرِبْنَ بِحُجُرِهِنَّ عَلٰى جُنُوْبِهِنَّ ؕ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ ءَابَاَتِهِنَّ اَوْ ءَابَآءِ	“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Sygma Creative Media Cop. 2012), hlm. 345.

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Sygma Creative Media Cop. 2012), hlm. 267

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>         بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ          أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ          أَوْ بَنِي إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي          أَخُوْتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا          مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِيْنَ          غَيْرِ أُولِي الْإِرْزَةِ مِنَ الرِّجَالِ          أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا          عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا          يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا          يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوَوُّؤًا          إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ          لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ       </p>	<p>         kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>58</sup> </p>
4	QS. Al-Qasash/28: 25	<p>         فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي          عَلَى اسْتِحْيَاءٍ فَقَالَتْ إِنْ أَبِي       </p>	<p>         “Lalu, datanglah kepada Musa salah seorang dari keduanya itu sambil berjalan       </p>

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya. Jakarta: Mushaf Al-Qur’an, 2017, hlm. 501

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ</p>	<p>dengan malu-malu. Dia berkata, “Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)-mu memberi minum (ternak) kami.” Ketika (Musa) mendatanginya dan menceritakan kepadanya kisah (dirinya), dia berkata, “Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu.”<sup>59</sup></p>
5	Ar-Rum ayat 30	<p>أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ</p>	<p>Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. (QS. Ar-Rum, 30: 8)</p>

<sup>59</sup> Qur'an Kemenag, “Surah Al-Qasas ayat 25” Diakses pada tanggal 30 Maret 2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Al-Hasyr ayat 18	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ	Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
---	------------------	--	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ayat-ayat dalam surah tersebut memiliki korelasi dengan konsep perempuan salimah di mana ayat-ayat tersebut merupakan ayat yang berisi tanggung jawab seorang perempuan untuk berpendirian teguh dan istiqamah dengan keimanannya serta mengerjakan amal salih yang diperintahkan Allah maupun dengan suami dan keluarganya.

## B Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Makna *Qanitatan* Dan *Hafidzhatun*

### 1. Penafsiran Surah An-Nisa ayat 34

#### a) Lafaz Ayat

Allah berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حُفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ ۗ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

#### b) Terjemahan Ayat

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>60</sup>

#### c) Asbabun Nuzul Ayat

Menurut At-Thobari asbabun nuzul surat An-Nisa ayat 34 menyebutkan peristiwa Sa’ad bin Ar-Robi’ dan istrinya Habibah binti Zaid bin Abi Zubair. Diriwayatkan bahwa Habibah *nusyuz* terhadap suaminya, lalu Sa’ad memukul Habibah. Maka Habibah mengeluhkan suaminya kepada ayahnya. Kemudian ia bersama ayahnya mengadakan peristiwa ini kepada Rosululloh. Rosululloh menganjurkan Habibah untuk membalasnya dengan yang setimpal (*qishos*). Berkenaan dengan peristiwa itulah Rosululloh bersabda: “Kita menginginkan suatu cara, Allah menginkan cara yang lain. Dan yang diinginkan Allah itulah yang terbaik”. Kemudian dibatalkan hukum *qishos* terhadap pemukulan suami itu. Sedangkan bagi istri, Allah memberikan dua sifat, yaitu *qonitatun* dan *hafidzotun*.<sup>61</sup>

#### d) Penafsiran Ayat

Dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur’an* maksud dari ayat ini sayyid Quthb menjelaskan bahwa kedudukan lebih tinggi karena kamu adalah pewaris bumi sebagaimana yang dijanjikan Allah, sedang mereka akan musnah dan dilupakan. Maka, jika kamu benar-benar beriman, niscaya kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya. Jika kamu

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan terjemahannya. (Jakarta: Sygma Creative Media Corp. 2017), hlm. 345.

<sup>61</sup> Nur Jannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan*, Yogyakarta, LKIS Yogyakarta, 2003, hlm.179

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa benar-benar beriman, maka janganlah kamu merasa lemah dan bersedih hati. Karena, semua itu adalah sunnah Allah, yang mungkin saja ditimpakan kepadamu dan mungkin saja ditimpakan kepada orang-orang lain. Akan tetapi, hanya kamulah yang akan mendapatkan akibat yang baik setelah kamu berjihad dan berusaha keras, setelah mendapat ujian dan setelah mengalami pembersihan.<sup>62</sup>

Allah mengabarkan bahwasanya *الرِّجَالُ قَوُّمُونَ* “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita,” maksudnya, dengan cara mengharuskan mereka untuk menunaikan hak-hak Allah berupa pemeliharaan akan kewajiban-kewajiban dariNya dan melarang mereka dari berbuat kerusakan, laki-laki wajib untuk menekankan hal tersebut kepada mereka, dan laki-laki juga adalah pemimpin mereka dengan memberikan nafkah kepada mereka berupa pakaian dan tempat tinggal. Kemudian Allah menyebutkan sebab yang mengharuskan fungsi laki-laki tersebut sebagai pemimpin atas wanita dalam FirmanNya, “Oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka,” yaitu disebabkan karena keutamaan laki-laki atas wanita dan kelebihan yang diberikan (Allah) kepada mereka atas wanita.<sup>63</sup>

Pengutamaan laki-laki atas wanita disebabkan dari berbagai segi; dari segi kekuasaan adalah dikhususkan bagi laki-laki, kenabian, kerasulan, pengkhususan mereka dalam berbagai macam ibadah seperti jihad, shalat Hari raya dan Shalat Jum’at, dana pa yang telah Allah berikan secara khusus buat mereka berupa akal pikiran yang matang, kesabaran, dan ketegaran yang tidak dimiliki oleh wanita, demikian juga Allah mengkhususkan mereka dengan (kewajiban memberi) nafkah kepada istri, bahkan pada sebagian besar nafkah laki-laki dikhususkan

<sup>62</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* Juz IV: Bagian Akhir Ali Imran & Permulaan an-Nisaa’, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 167.

<sup>63</sup> Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan.*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 224.

untuknya dan diistimewakan dengannya daripada wanita, dan mungkin hal ini adalah rahasia dari Firman Allah, “Karena mereka telah menafkahkan,” dan menghilangkan obyek dalam kalimat tersebut menunjukkan kepada nafkah secara umum, maka dapat diketahui dari itu semua bahwa laki-laki itu seperti wali dan tuan bagi istrinya, sedang istrinya itu adalah sebagai pendamping, tawanan, dan pelayan, maka tugas laki-laki adalah menunaikan apa yang telah Allah perintahkan untuk dilindungi, dan tugas wanita adalah melakukan ketaatan kepada Rabbnya dan ketaatan kepada suaminya, oleh Karena itulah Allah berfirman, “Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat” yaitu ia taat kepada Allah, “lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada,” yaitu, ia taat kepada suaminya hingga saat suami sedang tidak ada dengan menjaga dirinya untuk suaminya dan juga hartanya, yang demikian itu dengan penjagaan Allah bagi mereka dan bimbinganNya terhadap mereka dan bukannya dari diri mereka sendiri, karena sesungguhnya nafsu itu selalu memerintahkan kepada kejahatan, akan tetapi barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya cukuplah baginya hal itu dari perkara yang merisaukannya berupa perkara dunia maupun agamanya.

Kemudian Allah berfirman, “Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya” yaitu tindakan tidak taat mereka kepada para suami mereka, berupa kedurhakaan terhadap suami, baik dengan perkataan maupun perbuatan, maka sang suami boleh menghukumnya dengan yang paling mudah lalu yang mudah. “Maka nasehatilah mereka” yaitu dengan menjelaskan kepada mereka tentang hukum-hukum Allah dalam perkara ketaatan dan kedurhakaan kepada suami, menganjurkannya untuk taat, dan mengancamnya dari berbuat durhaka, bila ia kembali taat, maka itulah yang diharapkan, namun bila tidak, maka suami boleh memisahkan istri di tempat tidurnya, yaitu suami tidak menggaulinya dengan tujuan sampai perkara yang diinginkan tercapai, namun bila tidak tercapai, maka suami boleh memukulnya dengan pukulan yang tidak membahayakan (tidak meninggalkan luka), dan bila perkara yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinginkan tercapai dengan salah satu dari cara-cara tersebut di atas kemudian mereka kembali taat kepada kalian, “maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya,” maksudnya, karena telah tercapai apa yang kalian kehendaki, maka janganlah kalian mencelanya atas perkara-perkara yang telah berlalu tersebut dan mencari-cari kekurangan yang sangat berbahaya bila disebutkan, di mana hal itu akan menimbulkan keburukan. “Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar,” yaitu milikNya ketinggian yang mutlak dari berbagai segi dan pandangan, ketinggian dzat, ketinggian kuasa dan ketinggian kemampuan, dan Yang Mahabesar di mana tidak ada yang memiliki keagungan Dzat dan sifat.

Makna *qanitatan* hanya dimaknai sebagai ketaatan searah istri kepada suami dan tidak berlaku sebaliknya. Ayat yang masyhur menjadi dalil perempuan shalihah adalah Q.S. an-Nisa’ ayat 34 yang artinya kriteria perempuan salihah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada. Ayat tersebut harus ditafsirkan ketaatan kepada Allah adalah dasar dari hubungan keluarga, sehingga tidak akan terjadi sikap ingin menundukkan satu sama lain. Hamka memaknai kata *qauwwamuna* di dalam ayat 34 surah an-Nisa’ sebagai bentuk peran perempuan yang *Qanitatan*.<sup>64</sup>

Hamka dalam tafsirnya menjelaskan bahwa setelah perang uhud yang telah menewaskan tujuh puluh *Mujahid Fi-Sabilillah*, antaranya Hamza bin Abdul Muthalib, paman nabi SAW sendiri dan nabi SAW pun mendapat luka. Kelihatanlah kelesuhan, lemah semangat, dan duka cita, maka datanglah ayat ini : angkat mukamu, jangan lemah dan jangan duka cita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh musuhmu, yaitu iman. Jikalau kamu masih benar-benar mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan

<sup>64</sup> Hamka, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*, (Gema Insani: Jakarta, 2016), hlm, 27.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap tinggi. Sebab iman itulah pandumu dalam menempu zaman depan yang masih akan mau dihadapi.<sup>65</sup>

Penafsiran pada ayat 34 surah an-Nisa' ini gambaran sepenuhnya dalam penelitian ini, sehingga dari perspektif ulama tafsir di atas bias dilihat makna *qanitatusun* dan *hafidzatusun* bagi perempuan salihah. Hal itu dapat dimaklumi karena para penafsir dalam memahami ayat tersebut menggunakan sudut pandang konsep pendidikan maka akan diketahui tujuan konsep perempuan salihah yang terdapat pada ayat tersebut.

## e) Isi Kandungan Ayat

QS. An-Nisa ayat 34 membahas mengenai kepemimpinan laki-laki sebagai kepala keluarga. Di sinilah maksud bahwa perempuan membutuhkan kepemimpinan laki-laki sebagai kepala keluarga dan laki-laki membutuhkan perempuan dengan sifat lembutnya untuk mengatur keluarga, memelihara dan membimbing anak-anak.<sup>66</sup>

*Qawwamu* dalam perempuan salihah terletak pada seorang laki-laki yang tangguh menahan segalanya. Termasuk mencintai keluarganya dan memberi tanpa pamrih dengan orang tuanya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَيْرُكُمْ

خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” (HR. Tirmidzi).

<sup>65</sup> Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, ( Jakarta: PT. Pustaka Nasional, 1983), h. 933

<sup>66</sup> Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta, Lentera Hati, 2001), h. 456.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Penafsiran Surah An-Nur Ayat 31

Surat an-Nur diturunkan di Makkah yang lebih dikenal dengan sebutan Makiyyah. Pada penelitian ini, penulis meneliti ayat ke 31 dari surat an-Nur. Sebagai berikut ini:

### a) Lafaz Ayat

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ  
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْمَرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۚ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

### b) Terjemahan Ayat

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>67</sup>

## c) Asbabun Nuzul Ayat

Asbabun nuzul ayat 31, tidak secara langsung dijelaskan asbab nuzulnya. Dalam kitab asbab nuzul yaitu *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul* hanya menerangkan beberapa ayat saja dari keseluruhan ayat dalam surat an-nur. Dalam kitab tersebut langsung menerangkan ayat 22 mengenai asbabun nuzulnya yang membahas tentang pembicaraan dua orang Tsaqif dan seorang Quraisy yang membicarakan tentang kemampuan Allah swt dalam mendengarkan perkataan manusia, baik pelan (bisik-bisik) maupun keras, serta mengetahui segala perbuatan yang dilakukan manusia.<sup>68</sup>

## d) Penafsiran Ayat

Dijelaskan di dalam kitab tafsir tahrir wat tanwir<sup>69</sup> bahwa setelah menjelaskan hukum izin masuk (istidzān), Ibnu 'Asyur melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang adab yang diperlukan dalam bersosialisasi setelah memasuki rumah. Beliau menekankan bahwa ketika seseorang memasuki rumah, ia tidak boleh memandang secara intens pada seorang wanita di dalamnya. Jika wanita tersebut duduk bersama, maka seseorang harus menahan pandangannya, membatasi pembicaraannya, dan hanya melihatnya dengan pandangan yang tidak menyebabkan keterlaluhan.

Dalam konteks ketidakmungkinan untuk sepenuhnya menahan pandangan, Ibnu 'Asyur merinci bahwa penggunaan kata "من" (dari) dalam ayat ini mengindikasikan adanya pemilihan dan pengecualian. Ini

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya .Jakarta: Mushaf Al-Qur'an, 2017, hlm. 501

<sup>68</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Lubabun Nuqul fii Asbabun Nuzul*, terj: M. Abdul Mujieb AS, (Surabaya: Darul Ihya, 1986), hlm.502.

<sup>69</sup> Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir, Juz I.* (Tunisia: AL-Daar al-Tunisiyah 2016), Hlm. 719.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarah pada pemahaman bahwa yang dimaksud dengan menahan pandangan adalah terhadap hal-hal yang tidak pantas untuk diperhatikan secara mendalam. Muslim diingatkan tentang aturan halal dan haram dalam masalah ini, sehingga mereka dapat memahami bahwa menahan pandangan memiliki tingkatan, termasuk yang wajib dan yang kurang dari itu. Ini mencakup menahan pandangan dari hal-hal yang umumnya dianggap tidak pantas, seperti melihat rahasia-rahasia rumah tangga.

Sebagai contoh, Ibnu 'Asyur menyebutkan kisah Umar bin Khattab ketika masuk ke tempat minum Nabi Muhammad SAW. Dia mengangkat pandangannya ke atas dan melihat "أهبة معلقة" (sebuah selendang yang tergantung), menunjukkan bahwa menahan pandangan juga berlaku dalam situasi-situasi tertentu yang dianggap kurang pantas untuk diperhatikan. Rasulullah SAW bersabda kepada Ali: "Janganlah engkau mengikuti tatap mata dengan tatap mata, karena engkau berhak untuk yang pertama, namun tidak berhak untuk yang kedua." Dalam perintah untuk menahan pandangan, terdapat adab syar'i yang besar dalam menjauhkan diri dari melihat sesuatu yang mungkin dapat menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan haram, atau hal yang mungkin membutuhkan kesabaran ekstra untuk menahan diri darinya.

Dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* maksud dari ayat ini sayyid Quthb menjelaskan bahwa Keistiqamahan dalam memegang teguh pernyataan, "Rabb kami adalah Allah", berarti keistiqamahan dalam mengaktualisasikannya dan membenarkannya. Keistiqamahan dalam melaksanakan berbagai implikasi kewajibannya. Tentu saja semua ini perkara yang berat dan sulit. Karena itu, pelakunya berhak mendapatkan nikmat yang besar di sisi Allah berupa kebersamaan dengan malaikat, perlindungan mereka, dan kasih sayang mereka.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Juz IV: Bagian Akhir Ali Imran & Permulaan an-Nisaa', (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 167.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penafsiran di atas dapat diambil inti dari ayat tersebut adalah Perempuan memiliki perhiasan yang nampak seperti celak, kalung, anting, dan gelang, selama pada batas wajah dan dua telapak tangan maka boleh ditampakkan di rumah bagi ayah, ayah suami (mertua), anak kandung -termasuk di dalamnya cucu dari jalur anak laki-laki atau perempuan, cicit, dan seterusnya- anak suami, saudara laki-laki, anak saudara laki-laki (keponakan), anak saudara perempuan, wanita muslimah yang melayani mereka, budak laki-laki yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang tidak memiliki syahwat terhadap aurat wanita.

Adapun gelang kaki tidak boleh mereka tampilkan, dan mereka dilarang menghentakkan kaki mereka ketika berjalan yang bertujuan agar membunyikan suara gelang kaki yang tertutup di balik pakaian. Wahai orang-orang beriman, dan bertaubatlah kalian semua dari menyelisihi hukum-hukum yang agung ini agar kalian dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### e) Isi Kandungan Ayat

Isi kandungan ayat 31 dari surah An-Nur sebagai sebuah dalil diperintakkannya kepada perempuan untuk senantiasa menjaga kehormatan terhadap dirinya sendiri.

Imam at-Thabari<sup>71</sup> meriwayatkan dengan sanad hasan dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas: Dalam firman Allah:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Yang dimaksud dengan perhiasan yang biasa nampak darinya adalah wajah, celak mata,

<sup>71</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj: Ahsan,. (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), hlm. 770.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heina tangan, dan cincin; perhiasan-perhiasan ini boleh nampak ketika di rumah oleh orang yang bertamu kepadanya.”

Islam memberikan penghormatan yang sangat tinggi kepada wanita, mengangkat martabatnya dari kehinaan dan perlakuan buruk menjadi kedudukan yang terhormat dan mulia.<sup>72</sup> Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat lain yang memberikan pedoman khusus bagi wanita Muslim dalam kehidupan mereka. Misalnya, dalam surahan-Nur ayat 31 disebutkan tentang pentingnya menundukkan pandangan dan menutup aurat, serta dalam surahal-Ahzab ayat 59 dijelaskan tentang kewajiban menggunakan hijab. Selain itu, terdapat pula beberapa hadis dari Nabi Muhammad SAW yang melarang wanita melakukan perjalanan (safir) tanpa mahram serta anjuran untuk wanita untuk memperbanyak sedekah.

Sementara sebagai ibu, wanita memiliki peran penting karena surga terletak di bawah kakinya. Sebagai istri, wanita harus diperlakukan dengan kelembutan. Sebagai anak perempuan, orang yang mengayomi seorang, dua, atau tiga anak perempuan akan bersama Rasulullah di surga seperti jari telunjuk dan jari tengah yang berdampingan, menunjukkan kedekatan yang istimewa.<sup>73</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>72</sup> Ahmad Zainal Abidin, et al., “Tafsir Gender Jawa: Telaah Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya Misbah Mustafa”, Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam 18, no. 1 (2019), hlm. 9.

<sup>73</sup> Muhammad Ali al-Bar, Wanita Karir Dalam Timbangan Islam, Terj. Amir Hamzah Fehrudin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), cet. ke-1, hlm. 16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan dari pendapat ulama kontemporer di atas, dapat dianalisa jika perempuan memiliki tempat dan kedudukan yang sama dengan laki-laki, sekalipun tidak ada diskriminasi dalam beberapa hal. Namun perempuan tetap harus berada dalam keridornya sebagai perempuan. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan yang telah dianalisa, sebagai berikut ini:

1. Makna *Qanitaton* adalah mereka yang teguh dalam praktek agama dan berbuat kebajikan dalam rangka menjaga kehormatan suami dan keutuhan rumah tangga. Tentunya, ini dapat dijadikan pedoman bagi wanita secara umum dalam konteks perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, di mana media sosial telah menjadi ajang dalam mengumbar diri, mencari popularitas, dan mengekspos kecantikan dan perhiasan. Perempuan yang dianggap *qonitatun* oleh Allah Swt., ialah perempuan yang taat, yang tahu diri, yang tahu sampai di batas mana dia harus berjalan. Sedangkan perempuan yang dianggap *hafidzatun* oleh Allah yaitu perempuan yang memelihara hal-hal yang tersembunyi
2. Relevasinya di zaman sekarang bahwa perempuan yang memiliki sikap yang mulia dengan sikap mulia itu perempuan harus mempunyai rasa malu seperti disebutkan sifat jalannya yang malu secara khusus, dan ini merupakan nasihat bagi kaum wanita muslimah, karena sifat jalannya seorang wanita menunjukkan kepribadiannya bahkan ciri-ciri kesederhanaan dirinya. Maka berhati-hatilah untuk perempuan yang mulia ketika berjalan karena sesungguhnya ia bukanlah perkara yang mudah dikesampingkan dalam hidup seorang wanita muslimah melainkan ia adalah perkara yang penting disebutkan oleh Allah dalam kitab-Nya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Dalam hal ini peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menaruh perhatian pada:

1. Penulis berharap, bagi semua orang yang mau berusaha memahami makna-makna ayat di dalam Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajari kitab tafsir yang digunakan yang sekiranya mudah untuk dipahami.
2. Kajian tafsir ayat-ayat karakter perempuan salihah dalam Al-Qur'an yang lain serta diperlengkap dengan pemahaman kajian tafsir tematik yang lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal, Andi Bahri, S Sekolah, Tinggi Agama, and Islam Negeri. “Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga).” *Al-Maiyyah* 8, no. 2 (2015): 179–99.
- Al-Farmawi, ‘Abd al-Hayy, 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdui dirasah manhajiyah mawduiyyah*, Kairo: Mattba’ah al-Hadarah al-‘Arabiyyah.
- Al-Maraghi, Musthafa. 1992. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 1
- Al-Qaththan, Manna’, 2017. *Mabahits fi ‘Ulumil Qur’ân*, Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Qurtubi, Imam. *Tafsir al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Ath-Thabari, Imam. *Tafsir Jami’ul Bayan fi Tafsir Ayyil Qur’an*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2016. *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*. Diterjemahkan Fadhli Bahri. Jakarta : Darul Falah. Hal. 240-242
- B-Nurhayati, and Mal Al Fahnum. “Hak-Hak Perempuan Menurut Perspektif Al-Quran.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 16, no. 2 (2017): 186. <https://doi.org/10.24014/marwah.v16i2.4139>.
- FNU, Abbas. “( Studi Gender Dalam Perspektif Islam ) Pendahuluan.” *Muwazah* 4, no. 2 (2012): 189–98.
- Hanim, Hamidah. “Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat Khusus Mengenai Hubungan Hak-Hak Pria Dan Wanita Dalam Keluarga. Menonjol Adalah Karena Keluarnya Para Wanita Secara Bebas Diberbagai Menyakitkan Tersebut. Penyeru-Penyeru Pembebasan Wanita Gembira Melihat.” *AT-TARBAWI: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Kebudayaan* 12 (2020): 140–50.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

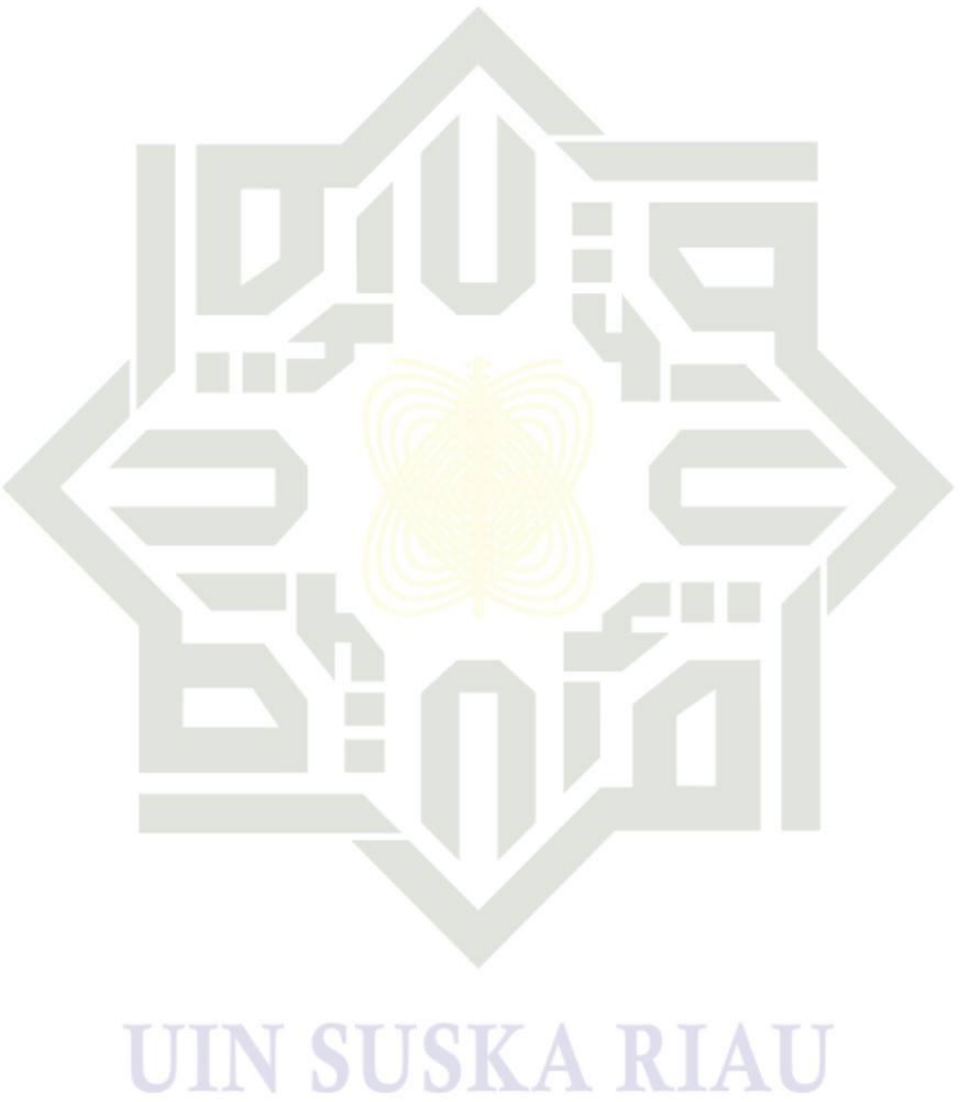
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Sygma Creative Media Crop. 2012).
- Mustaqim, Abdul, 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Shihab, Muhammad Quraish, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jakarta, Lentera Hati, 2001.
- Surya brata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Syadali Ahmad, Ahmad Rofi'i, 2000. *ulumul Qur'an*, Bandung: pustaka setia
- Thamrin, Husni, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uswatun Fajriatin, Suwandi, *Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Fakultas Agama Islam PBA (Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Yamani, Moh. Tulus, "Memahami Al-Qur ' an dengan Metode Tafsir Maudū'ī," *Jurnal PAI*, 1 (2015), 273–91
- Yasif Maladi, WahYudi, *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu ' i, Makna dan Manfaat Tafsir Maudhui*, 2021 [https://etheses.uinsgd.ac.id/40733/1/BUKU IAT-Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu-Sitasi.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40733/1/BUKU-IAT-Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu-Sitasi.pdf)
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Solo: Abyan, 2017.
- Zahry, M. Syaifuddin, "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hassan Hanafi," *Jurnal at-Taqaddum*, 6 (2014), 386–410  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2024/03/08/114247320/angkapernikahan->

[di-indonesia-pada-2023-terendah-sejak-1998?page=all](https://di-indonesia-pada-2023-terendah-sejak-1998?page=all) diakses pada 27 agustus 2024.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.